

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan yang dilakukan setiap perusahaan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang *profit oriented* adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Brigham dan Houston (2010: 45) mengemukakan bahwa “Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan

cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Semakin ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan – perusahaan berusaha untuk membenahi kinerjanya dengan berbagai strategi yang dilakukan. Banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah *return on asset*. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan selalu berhubungan dengan modal yang dibutuhkan perusahaan. Modal yang digunakan dalam setiap kegiatan operasional tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Modal internal perusahaan berasal dari hasil operasi berupa laba yang ditahan sedangkan modal eksternal perusahaan dapat berupa hutang dan modal sendiri.

Perusahaan dalam mengambil setiap keputusan keuangan perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan antara risiko dan profitabilitas dari setiap aktivitas perusahaan. Efisiensi perusahaan merupakan bukti perusahaan dapat menyeimbangkan risiko dan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam menentukan struktur modalnya, perusahaan harus menentukan proporsi yang tepat antara modal pinjaman dan modal sendiri karena modal pinjaman yang terlalu besar akan memperbesar risiko tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokok tanpa melihat apakah perusahaan sedang mengalami untung atau rugi dan mampu memenuhi setiap kewajibannya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar berdiri diatas struktur modal yang bertumpu pada hutang. Ketimpangan struktur modal yang bertumpu pada hutang menjadi lebih buruk ketika beban bunga menjadi tinggi dan terdepresiasi nilai rupiah.

Dalam perkembangan lima tahun terakhir, perusahaan manufaktur memiliki Struktur modal yang rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari pihak luar. Hal tersebut sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) daripada pendanaan dari luar. Hal ini tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pihak eksternal karena hutang memberikan risiko yang tinggi, artinya perusahaan harus mampu mengambil keputusan di tengah tawaran akan manfaat dari leverage atau menjaga kesejahteraan pemegang saham, dengan menjauhkannya dari risiko tersebut.

Selain struktur modal yang stabil, perusahaan juga harus mampu menjaga efektifitas dan efisiensi perputaran modal kerja. Perusahaan harus bertindak hati-hati dalam menetapkan besarnya modal kerja. Modal kerja yang ditanamkan terlalu besar akan menimbulkan dana yang tidak produktif dan sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal, maka aktivitas perusahaan terhambat. Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Namun kondisi ini berbanding terbalik dengan perputaran modal kerja. Modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal inilah yang akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya. Inilah yang menjadi pokok permasalahan bagi pihak manajemen selama ini yaitu seberapa besar modal kerja yang harus ditetapkan perusahaan dan bagaimana seharusnya perputaran modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan

Kinerja Profitabilitas dapat dianggap baik apabila perputaran modal kerja memutar modal kerja dengan efisien dan cepat dalam pengelolaannya, karena pengelolaan semua modal kerja yang digunakan berasal dari modal yang

digunakan. Modal yang digunakan tidak semua berasal dari si pemilik modal, karena setiap perusahaan yang menjalankan aktivitasnya membutuhkan sumber modal baik itu modal internal atau pun eksternal. Hutang yang digunakan dapat dilihat menggunakan struktur modal, Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dalam usaha PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk dituntut untuk menghasilkan keuntungan lewat Profitabilitas (*Return on Asset*). Dimana hal tersebut dapat dilakukan apabila struktur modal dan perputaran modal kerja bisa dilakukan serta digunakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai badan usaha tentunya menginginkan modal yang diinvestasikan akan kembali lagi pada waktu tertentu, oleh karena itu perusahaan berusaha mengatur struktur modal dan perputaran modal kerjanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Berikut hasil pengamatan tentang perkembangan struktur modal, perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROA) pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2013 – 2017.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan**  
**Profitabilitas (ROA) PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk**  
**Periode 2013 – 2018**

Tahun	Struktur Modal	Standar Rasio Industri	Perputaran Modal Kerja	Standar Rasio Industri	Profitabilitas (ROA)	Standar Rasio Industri
	(Persen)	(Persen)	(Kali)	(Kali)	(Persen)	(Persen)
2013	35,44	90	1,91	6	8,06	30
2014	52,77	90	1,78	6	4,38	30
2015	53,43	90	1,55	6	5,09	30
2016	54,73	90	1,50	6	4,04	30
2017	43,27	90	2,30	6	6,41	30
2018	45,71	90	2,42	6	6,31	30

Sumber : Data Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk yang diolah

Berdasarkan pengamatan data di atas, dapat diketahui pergerakan atau pertumbuhan Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013 sampai 2014 Struktur Modal perusahaan mengalami kenaikan tetapi perputaran modal kerja dan *Return On Asset* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015 - 2016 Struktur Modal mengalami kenaikan, sedangkan perputaran modal kerja dan Profitabilitas perusahaan pada tahun 2015 – 2016 sama – sama mengalami penurunan.

Namun di 2017 Struktur Modal mengalami penurunan, dimana struktur modal menjadi sebesar 43,27% yang artinya bahwa setiap Total Hutang jangka panjang perusahaan sebesar Rp. 43,27,- maka akan dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp.100,-. Sedangkan Perputaran modal kerja mengalami peningkatan dimana tahun 2017 menjadi 2,30 kali yang berarti setiap Rp. 1,- Modal kerja,

menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2,30,-. Sedangkan untuk profitabilitas mengalami peningkatan dimana tahun 2016 tercatat sebesar 6,41%. Artinya setiap Rp. 100 Total aktiva, menghasilkan EAT sebesar Rp. 6,41,-. hal ini disebabkan meningkatnya kinerja perusahaan dan investasi di Indonesia.

Dari perkembangan rasio keuangan diatas, dapat dilihat bahwa setiap kenaikan struktur modal tidak lantas memberi hal negatif pada profitabilitas karena masih didukung oleh perputaran modal kerja yang baik. Begitu pun sebaliknya setiap penurunan profitabilitas, bukan semata – mata diakibatkan oleh menurunnya perputaran modal kerja dan tingginya struktur modal. Dari fenomena awal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena pergerakan Rasio keuangan tersebut tidak selalu sesuai dengan teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli

Permasalahan yang terjadi dari fenomena pertumbuhan struktur modal, perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROA) PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk tersebut mengalami fluktuasi dan belum diketahui pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) sehingga menyebabkan fluktuasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis bermaksud melihat sejauh mana besar pengaruh dari Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas, dengan mengajukan usulan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur modal Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.
2. Bagaimana Perputaran modal kerja Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.
3. Bagaimana Profitabilitas Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Perputaran modal kerja baik Secara Simultan.maupun parsial terhadap Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Struktur modal Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.
2. Perputaran modal kerja Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.
3. Profitabilitas Pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2008 sampai dengan 2018.

4. Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja baik Secara Simultan.maupun Secara Parsial terhadap Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi :

1. Kegunaan Ilmu Pengetahuan, yaitu

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh Struktur Modal dan Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas.

2. Kegunaan Aplikasi (Terapan ilmu pengetahuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi:

- a. Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Struktur Modal dan Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas.

- b. Pihak Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.

- c. Lembaga atau Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan perbendaharaan perpustakaan.

## d. Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti lain maupun para akademisi yang akan mengambil tugas akhir sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan.

## 1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui akses internet dengan situs [www.indofood.co.id](http://www.indofood.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta Pojok Bursa atau Galeri Investasi Universitas Siliwangi.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 Bulan dimulai dari bulan Desember 2018 sampai September 2019, Adapun lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2, sebagai berikut:.

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Desember 2018				Januari, Februari, Maret, April dan Mei 2019				Juni - Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Persiapan dan Pengajuan Izin	■	■																			
Penyusunan Usulan Penelitian			■	■																	
Bimbingan					■	■	■	■													
Seminar UP									■												
Revisi UP										■											
Penelitian											■	■									
Pengolahan Data												■	■								
Bimbingan													■	■	■	■					
Ujian Sidang Skripsi																	■				

